



Hubungan *Health Literacy* dengan *Self Care Management* pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Salma Setya Dewi^{1*}, Sriyati², Sigit Harun³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia
Email: salmasetya03@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:

Health literacy; Self care management; Diabetes Mellitus tipe 2

Diabetes Mellitus sering kali menyebabkan berbagai komplikasi penyakit lain, sehingga pengelolaannya memerlukan pengobatan yang teratur serta penerapan *self-care management* yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi kesehatan dengan *self-care management* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur literasi kesehatan dan *self-care management*. Hasil demografi menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, dengan kelompok usia terbanyak berada pada rentang 56-60 tahun (33,3%). Selain itu, sebanyak 6 responden (60,0%) telah menderita diabetes melitus tipe 2 selama lima tahun. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,557 menunjukkan korelatif kuat yang berarti semakin mampu literasi kesehatan maka semakin baik manajemen perawatan diri. Maka dari itu dianjurkan kepada pasien diabetes melitus untuk meningkatkan literasi kesehatan dapat memberikan kontribusi pada perbaikan dalam manajemen diri.

ABSTRACT

Keywords:

Health literacy; Self-care management; Diabetes Mellitus type 2

Diabetes Mellitus often leads to various complications, requiring regular treatment and proper self-care management. Therefore, it is essential to prevent further complications and minimize potential negative impacts. This study aims to analyze the relationship between health literacy and self-care management in type 2 diabetes mellitus patients at RS PKU Muhammadiyah. The research employs a cross-sectional design with a quantitative descriptive approach. Data were collected through a questionnaire measuring health literacy and self-care management. The demographic results indicate that the majority of respondents are female, with the largest age group ranging from 56 to 60 years old (33.3%). Additionally, six respondents (60.0%) have had type 2 diabetes mellitus for five years. The correlation coefficient value of 0.557 indicates a strong correlation, meaning that higher health literacy is associated with better self-care management. Therefore, it is recommended that diabetes mellitus patients improve their health literacy, as it can contribute to better self-management.



Pendahuluan

Diabetes melitus (DM) adalah gangguan metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah. Jika tidak terkontrol dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi merusak berbagai organ vital seperti jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan sistem saraf, sehingga dapat berdampak serius pada kesehatan secara keseluruhan (World Health Organization, 2021). Data dari International Diabetes Federation (2021) melaporkan bahwa diperkirakan sekitar 537 juta orang dewasa berusia 20 hingga 79 tahun di dunia mengidap diabetes. Di Indonesia, prevalensi diabetes melitus pada penduduk berusia 15 tahun ke atas mengalami peningkatan dari 6,9% menjadi 10,9% menurut hasil Survei Kesehatan Masyarakat 2018, dengan angka diagnosis medis sebesar 2%. Prevalensi diabetes pada pria tercatat sebesar 1,2%, sedangkan pada wanita mencapai 1,8%. DKI Jakarta menjadi daerah dengan angka kejadian diabetes tertinggi, yaitu 3,4%, sedangkan angka terendah tercatat di Nusa Tenggara Timur (Rikesdas, 2019).

Diabetes melitus adalah penyakit yang membutuhkan manajemen perawatan diri yang tepat agar komplikasi dapat dicegah (Diana dkk., 2021; Mansyah, 2021). Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola perawatan diri pada penderita diabetes adalah tingkat literasi kesehatan (*Health Literacy*). Di Indonesia, data mengenai literasi kesehatan masih terbatas, dan individu dengan pendidikan rendah umumnya memiliki pemahaman yang lebih minim tentang kesehatan. Hal ini tidak hanya mempengaruhi pengetahuan mereka, tetapi juga berdampak pada keterampilan penting dalam mengakses dan memahami informasi kesehatan, termasuk kemampuan membaca serta mencari informasi melalui internet (Basri, 2024).

Health Literacy setiap individu berperan dalam kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi kesehatan untuk meningkatkan serta menjaga kualitas kesehatannya. Literasi kesehatan memiliki peran krusial dalam penerapan manajemen perawatan diri yang efektif bagi pasien DM (Sari & Sari, 2023). Sejumlah penelitian di Indonesia telah meneliti hubungan antara literasi kesehatan dan manajemen perawatan diri pada pasien diabetes melitus. Salah satunya adalah riset oleh Patandung dkk. (2018) mengungkapkan bahwa pasien dengan diabetes melitus tipe 2 umumnya memiliki tingkat literasi kesehatan yang rendah. Literasi kesehatan menjadi aspek penting bagi individu dengan penyakit kronis, karena berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan seseorang berpengaruh terhadap kemampuannya dalam merawat penyakit yang dideritanya.

Riset yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien diabetes melitus tipe 2 memiliki tingkat literasi kesehatan dan manajemen perawatan diri yang cukup baik. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kelompok usia 56-60 tahun mencakup 10 responden (33,3%), sementara mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yakni sebanyak 23 orang (76,7%). Selain itu, terdapat 6 responden (20,0%) yang telah hidup dengan diabetes melitus selama lima tahun.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi noneksperimental dengan pendekatan kuantitatif dan desain cross-sectional. Penelitian dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada periode Oktober hingga Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta pertemuan kelompok Persadia yang diadakan setiap minggu, sebanyak 15 responden, serta pasien di poliklinik sebanyak 15 responden. Sampel penelitian dipilih secara acak (random

sampling) dengan total 30 responden. Kriteria inklusi dalam pemilihan sampel meliputi pasien dengan diabetes melitus tipe 2, memiliki kemampuan berkomunikasi, mampu membaca dan menulis, serta bersedia berpartisipasi sebagai responden.

Data *health literacy* dikumpulkan menggunakan kuesioner *Health Literacy Survey-Europe-16 Questions (HLS-EU-Q16)* yang terdiri dari 16 pernyataan berdasarkan pemahaman pengambilan keputusan kesehatan, pemahaman informasi kesehatan, akses informasi kesehatan. Sistem penilaian berdasarkan skala likert dengan kriteria pilihan dikatakan nilai sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidaksetuju (STS) Nilai terendah 16 dan nilai tertinggi 64, dimana dikatakan tidak memadai jika total < 40 dan memadai jika skor >40. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reabilitas pada penelitian terdahulu tanpa modifikasi dan diperoleh r tabel 0,3 dan nilai reabilitas cronbach alpha 0,490-0,886.

Data self care management dikumpulkan menggunakan DSMQ (Diabetes Self Management Quesionnaire) yang terdiri dari 16 pernyataan berdasarkan pengelolaan gejala, pengelolaan olahraga, obat, keyakinan diri dalam mengelola diabetes. Sistem penilaian berdasarkan skala likert dengan kriteria pilihan dikatakan nilai selalu dilakukan, kadang dilakukan, jarang dilakukan diberi, tidak pernah. Nilai terendah 16 dan nilai tertinggi 64. Dimana jika dikatakan baik total 40-64, cukup nilai 20-39, buruk nilai 16-19 Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reabilitas oleh penelitian terdahulu dengan hasil r tabel 0,3 dan nilai reabilitasCronbach alpha 0, 490-0,886.

Data diolah dan dianalisis secara statistik dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik, distribusi frekuensi umur, jenis kelamin, lama menderita diabetes melitus tipe 2, *health literacy* maupun *self care management*. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan *health literacy* dengan *self care management* pada pasien diabetes melitus tipe 2 . Uji yang dilakukan menggunakan uji non-parametrik Spearman. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta penelitian dan telah memenuhi prinsip etik dengan no surat 00249/KT.7.4/VIII/2024.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengikut sertakan 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Populasi penelitian 15 di kelompok PERSADIA dan 15 di poliklinik.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
45-50	1	3,3
51-55	5	16,7
56-60	10	33,3
61-65	7	23,3
66-70	3	10,0
71-75	3	10,0
76-80	1	3,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	23,3
Perempuan	23	76,7
Lama Menderita Diabetes melitus		
3 bulan	1	3,3
2 bulan	5	20,0
3 bulan	3	30,0
4 bulan	3	40,0
5 bulan	6	60,0
9 bulan	2	66,7

10 bulan	2	73,3
15 bulan	4	86,7
19 bulan	2	93,3
24 bulan	2	100,0

Sumber: Data diolah 2024

Hasil analisis yang dilakukan sebagian besar responden adalah usia 56-60 tahun (33,3%). Pada penelitian ini responden perempuan (76,7%) lebih banyak dari pada responden laki-laki. Berdasarkan lama menderita diabetes melitus tipe 2 selama 5 tahun sebanyak 6 responden (60,0%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik *Health Literacy*

Health literacy	Frekuensi (F)	Persentase
Memadai	28	93,3
Tidak memadai	2	6,7
Total	30	100,0

Sumber: Data diolah 2024

Hasil analisis yang diperoleh adalah mayoritas responden mengalami health literacy memadai sebanyak 28 responden (93,3%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Self Care Management

Self Care Management	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	27	90,0
Cukup	3	10,0
Buruk	0	0
Total	30	96,8

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 3 memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki self care management cukup. Responden yang memiliki self care management cukup sebesar 27 responden (90,0%). Sedangkan responden dengan *selfcare management* cukup sejumlah 3 responden (10,0%).

Tabel 4. Hubungan Health Literacy dengan Self Care management di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Health Literacy	Self Care Management				Total		P-Value	Correlation Coefficient
	Baik		Cukup					
	f	%	f	%	f	%		
Memadai	27	93,1	2	6,9	29	1	0,000	0,557
Tidak Memadai	0	0	1	100,0	1	100,0		
Total	27	90,0	3	10,0	30	10,0		

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan data pada Tabel 4, dari total 30 responden, sebanyak 27 responden (93,1%) memiliki tingkat literasi kesehatan dan manajemen perawatan diri yang memadai. Sementara itu, tidak ada responden yang memiliki literasi kesehatan yang tidak memadai (0,0%).

Pembahasan

Temuan pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar usia 56-60 tahun dengan jumlah 10 responden (33,3%). Hal ini diperkuat dengan penelitian Selviana Daud Daud (2023) didapatkan hasil responden usia 50- 60 tahun sebanyak 34 responden (68%). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa usia memiliki keterkaitan yang erat dengan kejadian diabetes melitus. Kelompok usia 51-60 tahun cenderung mengalami penurunan kondisi fisik serta melemahnya mekanisme pertahanan tubuh. Hal ini berpengaruh terhadap pilihan gaya hidup yang kurang sehat, sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi atau gangguan akibat diabetes melitus. Selain itu individu dengan usia berkisar 41-64 tahun memiliki resiko tinggi 6 kali lebih terjadinya DM dibandingkan dengan individu yang dengan kisaran usia 25-40 tahun Desi dkk. (2018) Selain itu, berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 23 orang (76,7%). Menurut Prasetyani dan Sodikin, (2016) perempuan memiliki angka kejadian diabetes melitus yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Faktor yang memengaruhi perbedaan ini meliputi gaya hidup, massa tubuh, kadar hormon, dan tingkat stres. Selain itu, perubahan hormon yang terjadi selama siklus menstruasi dan pascamenopause dapat menyebabkan akumulasi lemak dalam tubuh. Proses hormonal ini berkontribusi terhadap peningkatan risiko diabetes melitus pada perempuan (Saragih dkk., 2020).

Berdasarkan durasi menderita diabetes melitus tipe 2, mayoritas responden telah hidup dengan penyakit ini selama lima tahun, dengan jumlah 6 orang (60,0%). Semakin lama seseorang mengidap diabetes melitus, pemahaman mereka tentang perawatan diri cenderung semakin baik, karena pengalaman yang diperoleh seiring berjalannya waktu. Hal ini menunjukkan pentingnya bagi pasien yang baru terdiagnosa untuk lebih banyak belajar tentang penyakit yang mereka alami. Lama menderita diabetes juga berkaitan dengan tingkat keberhasilan dalam melakukan self-care, dimana penelitian menunjukkan bahwa pasien yang lebih lama terdiagnosa diabetes cenderung memiliki manajemen perawatan diri yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang baru terdiagnosa. Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukan hasil health literacy memadai sejumlah 28 (90,3%). Pada penelitian ini dapat disimpulkan 28 responden diantaranya yang belum memiliki pemahaman mengenai health literacy sejumlah 2 responden (6,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Selviana Daud, (2023) diketahui bahwa responden sebagian besar memiliki health literacy yang memadai sejumlah 46 responden (92,0%).

Temuan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas pasien diabetes melitus memiliki manajemen perawatan diri yang baik, dengan 27 responden (87,1%). Temuan ini didukung oleh hasil studi Febriani dkk. (2021) yang mengungkapkan bahwa 85% responden memiliki manajemen perawatan diri yang baik. Individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih proaktif dalam merawat diri dan memiliki akses lebih luas terhadap informasi diabetes dari berbagai sumber media dibandingkan mereka dengan pendidikan lebih rendah (Abbasi dkk., 2018). Selain itu, dukungan dari tenaga kesehatan serta media promosi kesehatan di rumah sakit turut berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman responden, sehingga mayoritas memiliki skor self-care management yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dengan manajemen perawatan diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dengan nilai p-value sebesar 0,000 (p-value < 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi

kesehatan pasien, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola perawatan diri. Sebaliknya, pasien dengan literasi kesehatan yang lebih rendah cenderung memiliki manajemen perawatan diri yang kurang optimal.

Penelitian ini sejalan dengan Ulfa dkk. (2024) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara literasi kesehatan dan manajemen perawatan diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Bunut, dengan p-value sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Evaluasi literasi kesehatan berdasarkan penilaian informasi kesehatan mengungkap bahwa aspek yang paling sering diterapkan adalah verifikasi kebenaran informasi kesehatan, sedangkan aspek yang kurang diterapkan adalah penilaian terhadap kredibilitas informasi dari media. Saat ini, televisi dan internet sering menampilkan berita serta informasi yang belum tentu dapat dipercaya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi kesehatan dan manajemen perawatan diri yang baik, yang diperoleh melalui pengalaman, berdampak positif pada peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam mengelola kesehatan. Semakin banyak pola pikir, pengetahuan, serta informasi yang diterima oleh responden, semakin baik mereka dalam mengelola kondisi diabetes melitus tipe 2 yang mereka derita.

Kesimpulan

Temuan dari penelitian yang dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara health literacy dengan self care management pada pasien diabetes dengan nilai $p = 0,000$. Temuan menunjukkan bahwa pasien dengan kesehatan literasi memadai cenderung memiliki kemampuan manajemen diri yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abbasi, S. H., Sundin, Ö., Jalali, A., Soares, J., & Macassa, G. (2018). Ethnic Differences in the Risk Factors and Severity of Coronary Artery Disease: a Patient-Based Study in Iran. *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities*, 5(3), 623–631. <https://doi.org/10.1007/s40615-017-0408-3>
- Basri, A. A. (2024). Tingkat Health Literacy Terhadap Penerapan Self Care Management Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Bookchapter Diabetes Mellitus*.
- Daud, S. (2023). *Hubungan Health Literacy Dengan Self Care Management Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar* [STIK Stella Maris Makassar]. <http://repository.stikstellamarismks.ac.id/id/eprint/277>
- Desi, D., Eka Rini, W. N., & Halim, Rd. (2018). Determinan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kelurahan Talang Bakung Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v2i1.6539>
- Diana, A. N., Astuti, L., & Andayani, L. H. (2021). Karakteristik Sosiodemografi Penderita Diabetes Melitus Yang Mengalami Kelainan Periodontal: A Scoping Review. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 3(2). <https://doi.org/10.25105/jkgt.v3i2.12662>
- Febriani, D. H., Ayuningtyas, G. S., & Yuliyati, M. (2021). Gambaran Self-Management Pada Penderita DM Tipe 2 di Salah Satu Rumah Swasta di Klaten. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, 2(1), 28–40. <https://doi.org/10.46668/jurkes.v2i1.110>
- Magliano, D. J., & Boyko, E. J. (2021). *IDF Diabetes Atlas* (10th edition). IDF: International Diabetes Federation.

- Mansyah, B. (2021). Sistematis Review: Faktor Resiko Obesitas terhadap Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Remaja. *Jurnal Surya Medika*, 7(1), 233–242. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i1.2420>
- Patandung, V. P., Kadar, K., & Erika, K. A. (2018). Tingkat Literasi Kesehatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kota Tomohon. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.37341/interest.v7i2.22>
- Prasetyani, D., & Sodikin, S. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Self-Care Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 37–42.
- Rikesdas. (2019). *Laporan Provinsi Bali Rikesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Saragih, T. B., Utami, G T, & Dewi, N. W. (2020). *Hubungan Self Efficiency Dengan Self Management Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahuddin*. 37–44.
- Sari, Y., & Sari, C. K. (2023). Tingkat Literasi Kesehatan Dan Hubungannya Dengan Diabetics Self Management Pada Klien Dengan Diabetes Mellitus Type 2. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 10(2), 219–230.
- Ulfa, H. Z., Wardoyo, E., & Yudha, M. B. (2024). Hubungan Health Literacy Terhadap Self Management Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Bunut. *JKRI: Jurnal Kesehatan Republik Indonesia*, 1(2), 23–31.
- WHO. (2021). *Diabetes*. World Health Organization. https://www.who.int/health-topics/diabetes/diabetes#tab=tab_1